

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian ini, dapat disimpulkan:

1. Lebih dari separuh pasien paru dengan tingkat kepatuhan rendah.
2. Kurang dari separuh pasien memiliki pengetahuan kurang baik.
3. Kurang dari separuh pasien dengan efek samping obat berat.
4. Lebih dari separuh pasien dengan PMO yang tidak mendukung.
5. Kurang dari separuh pasien dengan motivasi kurang.
6. Kurang dari separuh pasien dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung.
7. Lebih dari separuh pasien dengan stigma negatif.
8. Terdapat Hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pada pasien TB Paru di kota Lahat Sumatera Selatan dengan nilai p-value 0,038.
9. Terdapat Hubungan yang signifikan antara Motivasi dengan tingkat kepatuhan pada pasien TB Paru di kota Lahat Sumatera Selatan dengan nilai p-value 0,035.
10. Terdapat Hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan tingkat kepatuhan pada pasien TB Paru di kota Lahat Sumatera Selatan dengan nilai p-value 0,011.
11. Terdapat Hubungan yang signifikan antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan tingkat kepatuhan pada pasien TB Paru di kota Lahat Sumatera

Selatan dengan nilai p-value 0,028.

12. Terdapat Hubungan yang signifikan antara Efek Samping Obat dengan tingkat kepatuhan pada pasien TB Paru di kota Lahat Sumatera Selatan dengan nilai p-value 0,023.
13. Terdapat Hubungan yang signifikan antara Stigma dengan tingkat kepatuhan pada pasien TB Paru di kota Lahat Sumatera Selatan dengan nilai p-value 0,033.
14. Terdapat Hubungan yang signifikan antara PMO dengan tingkat kepatuhan pada pasien TB Paru di kota Lahat Sumatera Selatan dengan nilai p-value 0,036.
15. Variabel Dukungan Petugas Kesehatan merupakan Variabel yang paling dominan berhubungan dengan tingkat kepatuhan pengobatan TB di Puskesmas kota Lahat Sumatera Selatan.

B. SARAN

1. Bagi Perawat Komunitas

Bagi perawat komunitas yang memegang program di TB dimasing-masing puskesmas agar dapat memberikan edukasi kesehatan terkait tingkat kepatuhan minum obat terutama edukasi tentang efek samping obat. Selain itu perawat komunitas juga dapat melakukan skrining dengan peningkatan kualitas deteksi dini dan pemberdayaan kader kesehatan.

Sebagai perawat komunitas juga dapat melakukan kunjungan rutin atau menelpon pasien secara berkala atau membuat *group* WA untuk memastikan pasien meminum obat secara teratur. Jika tidak mungkin untuk melakukan kunjungan langsung kita bisa memantau lewat kader yang sudah dilatih yaitu

PMO yang dapat membantu mengawasi kepatuhan pengobatan pasien TB dikomunitas mereka.

2. Bagi Penderita dan Keluarga

Bagi keluarga yang berperan sebagai pengawas menelan obat diharapkan dapat memantau dan memastikan penderita meminum obat sesuai jadwal. Keluarga juga diharapkan memberikan motivasi dan dukungan kepada penderita dalam kepatuhan pengobatan TB paru terutama yang menghadapi stigma sosial, diskriminasi, atau rasa putus asa. Selain itu penderita juga dapat bergabung dalam *grup whataspp* yang dibuat oleh petugas kesehatan dimana mereka dapat saling berbagi pengalaman, memberikan dorongan dan belajar dari sesama penderita sehingga cara ini dapat meningkatkan semangat untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan hingga selesai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dan kerangka acuan serta informasi awal untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dalam upaya peningkatan kepatuhan pengobatan TB paru. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan intervensi dalam upaya mengatasi efek samping yang dialami penderita seperti mual, muntah, nyeri sendi dan lainnya.